BAB V
PEMBAHASAN

A. Strategi Sorogan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SDIT Baitul Qur'an

Strategi sorogan yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam membantu anak-anak dalam menghafal dan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidzul qur'an. Dengan strategi ini, anak-anak lebih mudah dalam mengahafal dan guru pun bisa membantu serta bisa langsung mengoreksi dan memperbaiki bacaan atau tajwid dalam Al-Qur'an yang masih kurang benar.

Adapun keutamaan dari strategi sorogan disini antara lain adalah bisa mengetahui perkembangan hafalan para murid dari hari ke hari sesuai target yang diberikan, menambah semangat para murid dalam menghafal Al-Qur'an karena strategi sorogan ini mudah dan bisa diterapkan ke semua murid. Di SDIT Baitul Qur'an, para siswa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an karena guru-guru sangat mendukung dan membimbing mereka dengan baik. Guru selalu menumbuhkan semangat para murid dalam menghafal dan megembangkan potensi mereka sesuai dengan kondisi dan dikelompokkan supaya lebih mudah dalam mengatur para murid.

Kegiatan para murid untuk menghafal dan setoran hafalan kepada guru tahfidz yaitu dipagi hari pukul 07.00-09.00 pagi dikarenakan waktu di pagi hari sangat efektif dan bagus untuk meghafal Al-Qur'an karena badan dan fikiran para murid yang masih sangat fresh. Menurut Badwilan, umur yang tepat

untuk menghafal yang benar-benar telah disepakati, yaitu dari umur 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali, bahkan masa ini merupakan tahun-tahun menghafal cepat. Menghafal pada usia ini sangat cepat, dan kelupaan masih lambat sekali. Selain itu, para murid diwajibkan untuk sholat dhuuha berjamaah sebelum melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz agar memudahkan mereka juga dalam menghafal. Dalam meyetorkan hafalan baru, biasanya siswa menyetorkan hafalan sebanyak satu ayat atau lebih tergantung pada kemampuan siswa yang dilaksanakan sebelum dan setelah pelajaran. Al-Qur'an memiliki banyak *fadhillah* yang tidak terhingga sehingga Al-Qur'an bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Diantara keutamaan itu ialah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an memberi syafa'at bagi penjaganya.
2) Dibolehkan iri kepada penghafal Al-Qur'an.

   Hasad (iri atau dengki) yang dimaksudkan adalah *ghibtah*, yakni seseorang yang ingin mendapatkan kebaikan seperti yang didapat orang lain, tanpa berkeinginan agar nikmat yang diterima orang lain itu hilang. Iri seperti inilah yang diperbolehkan dalam agama Islam.
3) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

   Orang yang membaca Al-Qur'an ketika shalat akan mendapatkan seratus pahala kebaikan dalam setiap hurufnya, dan dua puluh lima pahala kebaikan bagi yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci

tapi di luar shalat. Sepuluh pahala kebaikan bagi yang membaca Al-Qur'an sedang dirinyadalam keadaan berhadas kecil.

4) Menjadi keluarga Allah

   Berbahagialah bagi mereka yang hafal Al-Qur'an. Karena mereka menjadi bagian dari keluarga Allah SWT yang berada di bumi yakni para penjaga Al-Qur'an.

5) Penghafal Al-Qur'an digolongkan sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama para nabi dan syuhada.

6) Orangtua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat.

   Beruntunglah orangtua yang mampu mengarahkan anak-anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Karena walaupun mereka (orangtuanya) tidak mau menghafal Al-Qur'an, ia akan memperoleh syafa'at (pertolongan) dari anaknya.

7) Penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karamah, serta mendapat keridhaan Allah.

8) Diberi ketenangan jiwa.

9) Penghafal Al-Qur'an dapat memberi syafa'at kepada keluarganya.

10) Ada perintah untuk memuliakan ahli Al-Qur'an dan dilarang menyakitkan.

11) Penghafal Al-Qur'an diprioritaskan hingga wafat.[1]

Pelaksanaan akan berimbas pada hasil, hasil merupakan buah dari suatu aktivitas baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dikerjakan.

[1]Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2016) hal. 16-25

Keberhasilan dalam proses pengajaran hafalan *Al-Qur'an* adalah berhasilnya siswa untuk memenuhi target dalam belajar. Yang kami maksudkan disini adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan program menghafal dengan target-target yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaanya intensitas interaksi antara siswa dan guru sangat diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya. Hal ini disebabkan karenna bentuk hubungan guru dan siswa membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kadar hasil akan di pengaruhi oleh pelaksanaan belajar yang dapat diramalkan sebagai akibat hubungan guru dan dan siswa adalah pengembangan diri siswa secara bebas, pembentukan memori (ingatan) pada siswa, dan pembentukan pemahaman pada siswa.[2]

Dan dengan adanya pemahaman kepada para siswa, proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, sebab ustadz mengetahui tentang keadaan dan kebutuhan masing-masing siswa.

Di dalam strategi sorogan, adapun strategi lain yang diterapkan oleh guru dalam menunjang kesuksesan anak-anak dalam menghafal, antara lain:

1) Reward

   Reward adalah ganjaran atau penghargaan yang diberikan atau didapatkan melalui usaha keras anak dalam belajar. Apabila seorang anak bisa menghafalkan ayat yang ditetapkan oleh guru dengan baik dan benar serta bisa melampaui teman yang lainnya, maka anak

[2] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,1996), hal. 44.

tersebut bisa mendapatkan penghargaan dari guru baik materi maupun non materi untuk memacu semangat dan saling bersaing dalam menghafal. Anak-anak juga saling berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu menghafal Al-Qur'an.

Pemberian penghargaan tidak selamanya bersifat baaik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pemberian penghargaan merupakan salah satu hal yang bernilai positif.

2) Display hafalan

Strategi display hafalan ini yaitu dimana setiap anak mempunyai nilai masing-masing dalam menghafal dan bagi siapa yang menempati peringkat pertama dan seterusnya, maka peringkat atau rangking tersebut akan ditempelkan di mading sekolah sebagai tolak ukur bagi anak-anak dan bisa lebih meningkatkan hafalannya. Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan. Menurut Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah nilai pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan santri yang berkenaan dan kemajuan santri yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada santri.

3) Kultum

Kuliyah tujuh menit alias kultum bisa memberikan sedikit pengetahuan dan pelajaran baru bagi anak-anak sebelum mereka menghafalkan Al-Qur'an agar mereka mendapatkan pengetahuan

baru dan merefresh otak. Kultum biasanya berisi tentang pengetahuan baru mengenai Al-Qur'an maupun pengetahuan yang lainnya.

4) Cerita tentang para nabi dan rasul

Guru juga memberikan cerita-cerita tentang para nabi dan rasul sehingga mereka juga mengetahui perjuangan dan cerita para nabi dahulu kala dan bisa memberikan semamngat baru bagi mereka dalam menuntut ilmu khususnya menghafal Al-Qur'an.

5) Bimbingan

Bimbingan diberikan pada anak-anak yang kurang bisa mengikuti yang lainnya serta dalam bacaan Al-Qur'an yang masih kurang baik. Guru harus lebih intensif dalam memantau hafalan anak-anak setiap hari agar meminimalisir kesalahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

B. Strategi Setoran Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Strategi setoran dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada guru. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an. Karena pada waktu setor inilah maka hafalan santri disimak oleh guru sehingga dengan setor hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.

Dalam strategi setoran ini, anak-anak setor hafalan secara individu dengan disemak atau dipantau oleh guru tahfidz. Strategi setoran adalah suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan hafalan anak secara

individu. Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum menghafal al-Qur'an ialah :

a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya. Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan memepermudah dalam proses menghafal al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan al-Qur'an.

b. Niat yang ikhlas.

   Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melaukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.

c. Sabar

   Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

d. Istiqamah

   Yang dimaksud dengan istiqamahadalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain

penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitasdan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal al-Qur'an.

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela.

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konseantrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

f. Izin dari orang tua, wali atau suami.

Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara anak dan orang tua, antara suami dan istri, antara wali dengan pihak yang berada diperwaliannya.

g. Mampu membaca dengan baik.

Sebelum penghafal al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya penghafal mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam Tajwid maupun makharij al-hurufnya, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.[3]

h. Tekad yang kuat dan bulat

[3] *Ibid*, hlm, 48-54

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.[4]

Ada beberapa tahapan untuk membuat hafalan atau setoran baru. Diantara kiat-kiatnya adalah:

1) Harus berwudhu terlebih dahulu dan berusaha menjaga diri dari hadas kecil dan besar.
2) Memerhatikan ayat-ayat yang akan dihafal dan alangkah baiknya mempelajari maknanya.
3) Menghafalkan kalimat demi kalimat sehingga sempurna satu ayat.
4) Bila sudah hafal satu ayat, sebaiknya memerhatikan kembali kalimat dan huruf-hurufnya sehingga benar-benar yakin tidak ada kesalahan, lalu dilanjutkan dengan ayat selanjutnya.
5) Apabila bacaannya sudah sempurna dan bagus, maka disimakkan ke guru.
6) Usahakan menambah hafalan setiap hari secara *istiqamah* sesuai kemampuan.
7) Menghaflkan dengan keadaan tenang dan tartil.[5]

Di dalam strategi sorogan ini, ada juga strategi lain untuk menunjang kelancaran para murid dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

1) Muroja'ah

   Yang dimaksud Muraja'ah adalah mengecek hafalan seseorang

[4] Raghib al-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal al-Qur'an*, (Aqwam : Solo, 2007), hal, 63.

[5] Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2016) hal. 67-68

secara menyeluruh. Ini dilakukan oleh Rasulullah didepan malaikat Jibril setiap tahun, yaitu pada bulan Ramadhan. Dan ini juga menjadi tradisi yang turun-temurun di kalangan sahabat. Dalam hal ini Muraja'ah yang dilakukan santri adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (ustadz) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa. Mengulang kembali hafalan sebelumnya agar lebih lancar dan hafalan semakin baik. Pengulangan hafalan bisa dilakukan dalam bentuk sorogan maupun setoran kepada guru yang telah dipercaya.

Menurut Habibillah Muhammad asy-Syinqithi ada beberapa prinsip muraja'ah, yaitu:

a) Jangan mengeluhkan seringnya muraja'ah

Karena muraja'ah yang intensif akan membuat penghafalnya memiliki keterkaitan yang kontinyu dengan Al-Qur'an Al-Karim. Itu merupakan nikmat yang besar. Berkatitu, kamu akan mendapat banyak tambahan hasanah dan pahala yang besar, serta meraih keberkahan AlQur'an yang hanya diketahui Allah Ta'ala. Bisa jadihikmah begitu cepatnya hafalan Al-Qur'an terlepas adalah karena Allah menginginkan kita untuk membaca Al-Qur'an terus-menerus dan tidak menjauhinya. Seringnya muraja'ahberarti sering membaca Al-Qur'an.

b) Jumlah muraja'ah dibatasi oleh jumlah hafalan

Dalam muraja'ah, tidak cukup dengan membaca satu atau dua halaman dalam sehari. Hal itu tidak akan membantumu menguatkan hafalan. Bila kamu hafal minimal separuh Al-Qur'an, yang harus kamu lakukan adalah mengkhatamkan seluruh hafalanmu seminggu sekali. Jika kamu hafal lebih dari separuh Al-Qur'an, kamu harus mengkhatamkannya setiap dua minggu. Inilah yangpaling baik.

c) Macam-macam muraja'ah

- ✓ Pelajaran hafalan baru

  Lembaran-lembaran Al-Qur'an yang baru dihafalkan perlu diulangi lebih sering daripada lembaran-lembaran lama, dengan asumsi kamu sudah sering mengulangi hafalan lembaran-lembaran lama, sampai mengakar kuat dalam otakmu. Karena itu, lembaran yang baru dihafalkan hari ini, ulangilah dengan baik dan bacakan ia kepada orang lain, dengan terus menambah pelajaran hafalan esok hari, lantas lakukan di hari berikutnya.

- ✓ Pelajaran hafalan lama

  Santri harus mengulanginya sekali seminggu.

d) Beberapa cara muraja'ah:

- ✓ Membacakan hafalan kepada hafidz lain.
- ✓ Membacanya dalam shalat.
- ✓ Membacanya untuk didengar sendiri dengan perlahan.
- ✓ Membaca mushaf sambil melihat.
- ✓ Mendengarkan kaset murattal Al-Qur'an.

- ✓ Membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian.[6]

Setelah seseoarang selesai menghafal dan melancarkan hafalan Al-Qur'annya, sebaiknya dia membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian tertentu yang dia lazimi setiap hari. Maksudnya, dia ulangi hafalan Al-Qur'annya setiap minggu, atau setiap dua minggu, atau setiap tiga minggu sesuai kemampuannya dan pembagian yang dia lakukan.

e) Faktor-faktor yang mendukung muraja'ah

- ✓ Menjadi imam shalat

  Dengan mengganti ayat-ayat yang dipilihuntuk dibaca dalam shalat.

- ✓ Aktivitas mengajarkan Al-Qur'an.

  Mengajarkan Al-Qur'an akan membantumu untuk mengulangi hafalan Al-Qur'an, tapi ini sesudah kamu menghafal Al-Qur'an secara total.

- ✓ Ikut serta dalam program tahfidz dan muraja'ah.
- ✓ Muraja'ah pada waktu-waktu tertentu.[7]

2) Sistem kompetisi

Persaingan antara satu individu dengan individu lainnya untuk mendapatkan suatu penghargaan.

3) Talaqqi

---

[6] http://metode pembelajaran tahfidz.com,, diakses pada tanggal 8 mei 2016

[7] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 120

Talaqqi secara etimologi berarti mendikte atau imla'. Secara terminologi berarti ustadz mengucapkan kata-kata atau ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang dan santri meniru/mengikuti. Allah berfirman: *"dan kami (Allah) telah membacakan (Al-Qur'an itu) kepada (Muhammad) secara tartil.* (AQ. Al-Furqon" 32)[8]

Talaqqi atau menyetorkan hafalan kepada guru. Usahakan hafalan yang disetorkan benar-benar lancar, jika mesih setengah hafal maka jangan disetorkan sebab nanti akan berpengaruh terhadap hafalannya.[9] Talaqqi adalah salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah NabiSAW, para sahabat, tabi'in hingga para ulama bahkan zaman sekarang terutama untuk daerah Arab seperti Mekkah, Madinah dan Mesir. Ada beberapa kelebihan dari metode talaqqi yang tentunya berdasarkan apa yang terjadi dizaman Rasulullah:

1) Talaqqi memudahkan pengajar mengawasi murid dan membimbing mereka secara langsung.
2) Keberadaan metode talaqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, karena ada bagian yang tidak bisa dimiliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan murid.[10]

---

[8] Al-Qur'anul karim...hal. 213

[9] Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2016) hal. 65

[10] http://metode talaqqi Al-Qur'an.com diakses pada tanggal 17 Mei 2016

Metode ini akan membantu membenarkan dan memperbaiki bacaan santri sebelum mereka menghafal serta memantapkan lisan ketika melafalkan ayat ayat Al-Qur'an secara benar dan tartil. Membaca ayat demi ayat dibacakan dengan tartil kemudian murid-murid mengikutinya sebagaimana bacaan yang disampaikan oleh guru. Cara ini dilaksanakan untuk tidak terlalu cepat mengikuti bacaa Al-Qur'an karena dengan harapan lebih cepat menguasai dan menghafalnya.

4) Tikrar

Yakni mengulang-ulang hafalan. Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru. Hal ini bertujuan agar tambah lancar hafalannya. Ini boleh dilakukan kapan saja, misalnya ketika shalat , waktu-waktu luang yang tidak berat untuk mengulang, misal saat menunggu datangnya teman, di jalan atau di mana saja yang penting di tempat yang bersih dan suci.

5) Mudarasah

Proses ini adalah untuk pembenahan yang mungkin belum baik, dari segi harakat, *waqaf,* dan *makharijul huruf.* Ini bisa dilakukan oleh dua orang atau berkelompok dengan membaca hafalan yang telah disimak secara bergantian. Boleh per ayat atau berkelompok, dengan membaca hafalan yang telah disimak secara bergantian. Boleh per ayat atau setengah halaman atau terserah sesuai keinginan masing-

masing individu. Proses ini sangat membantu untuk memperbaiki bacaan dan memperbagus kualitas hafalan.

6) Program karantina

Salah satu program ini dilaksanakan dengan cara dimana satu bulan sekali murid-murid ditempatkan disuatu tempat selama tiga hari untuk dikarantina. Anak yang mengikuti program ini yaitu untuk anak yang sudah lancar bacaan Al-Qur'an dan hafal Al-Qur'an dengan baik. Di tempat tersebutlah, anak-anak akan dibimbing terus oleh guru tahfidz dengan hafalan Al-Qur'an dan anak yang mengikuti program tersebut minimal duduk di kelas tiga SD.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Sorogan Dan Setoran Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Hafalan sangat terkait dengan daya ingat (potensi ingatan) manusia. Daya ingat yang dimiliki manusia satu dengan manusia yang lain sangat bervarias. Setiap manusia, memiliki kelemahan berkaitan dalam hal hafalan, yaitu berkaitan dengan aspek lupa. Ingatan sangat terkait dengan apa yang dipelajari manusia, informasi yang didapat serta pengalaman yang memungkinkan untuk memecahkan problem yang dihadapi.

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan baik dalam segi kualitatif maupun kuantitatif. Faktor-faktor pendukung yang ada adalah:

a. Faktor usia siswa

SDIT Baitul Qur'an adalah lembaga pendidikan yang semua siswanya anak-anak usia SD (6/7-12 Th.). Karena materi yang diberikan adalah menghafal, maka usia siswa sangat berpengaruh, sebab pada usia anak-anak tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya, dengan pertimbangan hal tersebut diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang.

b. Faktor kecerdasan siswa

Pada intinya aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang siswa menjadi *hafidz.* Karena kecerdasan otak mempunyai peran yang besar maka untuk mengetahui kapasitas kecerdasan siswa, SDIT Baitul Qur'an dalam penerimaan siswa baru selalu mengadakan seleksi atau tes kecerdasan bagi calon siswa dengan dua tahap. Hal ini sebagaimana tercantum dalam persyaratan untuk menjadi siswa SDIT Baitul Qur'an.

c. Faktor tujuan dan minat menghafal

Tujuan adalah hasil final yang ingin dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala segala usaha dan upaya atau segala metode akan di tempuh demi tercapainya maksud. Tujuan pendidikan harus didukung dan ditopang oleh semua komponen yang lainnya, karena tujuan adalah faktor yang sangat

penting dalam suatu proses, hal ini karena tujuan itu akan mampu mengarahkan semua aktifitas dalam proses dan bentik aktifitas yang perlu dilakukan sehingga pencapaian tujuan adalah buah dari aktifitas.

Sedangkan tujuan utama SDIT Baitul Qur'an, disamping menciptakan pendidikan di sekolah yang bersifat formal juga akan mencetak seorang *hafidz* Al-Qur'an yang berpengetahuan luas. Karena pentingnya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut maka hendaknya penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an dilakukan sejak dini.

Dengan penanaman Al-Qur'an sejak dini maka diharapkan akan mendapatkan nilai keimanan dari Al-Qur'an sampai anak tersebut menjadi dewasa. Dengan adanya tujuan yang harus dicapai maka materi, metode, dan sarana harus dapat mendukung dan mengantarkan tujuan tersebut sesuai dengan harapan.

Sedangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhdap sesuatu baik berupa benda maupun aktifitas, minat ini sering disebut dengan gairah atau keinginan dan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah minat siswa SDIT Baitul Qur'an untuk selalu rajin menghafal Al-Qur'an.

Dalam aktifitas menghafal ataupun dalam aktifitas proses belajar mengajar pada umumnya faktor minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai sebab kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar, karena minat itu sifatnya kejiwaan maka posisi guru diharapkan dapat

menumbuh suburkan dan mengembangkan minat siswa agar siswa atau murid mau melaksankan suatu aktifitas yang diharapkan. minat siswa SDIT Baitul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an secara umum adalah sama dengan balajar pada umumnya.

d. Faktor waktu menghafal

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu untuk diperhatikan apalagi untuk siswa SDIT Baitul Qur'an yang semua siswanya adalah anak-anak, yang tentunya belum mampu untuk mengatur waktunya,dan karena siswanya disamping belajar menghafal Al-Qur'an juga belajar pelajaran formal, maka pembagian waktu mampunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses penghafalan Al-Qur'an.

Alokasi waktu untuk menghafal Al-Qur'an sepenuhnya ditetapkan oleh sekolah dan biasanya dilakukan sebelum dan setelah pelajaran umum. Hal ini diharapkan terjadinya rutinitas siswa dalam menghafal.

Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar Al-Qur'an seperti tersebut diatas, maka diharapkan keefektifan menghafal Al-Qur'an di SDIT Baitul Qur'an dapat berjalan dengan baik. ditetapkannya hafalan waktu pagi hari sebagai waktu untuk menambah hafalan adalah sangat tepat dan sesuai dengan yang diharapkan siswa.

e. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal diluar siswa yang keberadaannya dapat mendukung terlaksananya proses penghafal Al-Qur'an , diantara faktor lingkungan yang berpengaruh adalah:

1) Kondisi sekolah

Karena semua aktifitas menghafal Al-Qur'an siswa di pusatkan di dalam sekolah, maka perlu diciptakan kondisi sekolah yang kondusif yang mampu menunjang pelaksanaan menghafal. tentang kondisi pesantren, para siswa yang belajar di sekolah rata-rata sudah cukup menyenangkan dan mampu mendukung terlaksananya semua aktifitas menghafal, kondisi sekolah cukup menyenangkan dan mendukung pelaksanaan aktifitas menghafal, hal ini karena posisi letaknya cukup jauh dari pusat keramaian dan tersedianya fasilitas yang cukup untuk siswa.

SDIT Baitul Qur'an adalah lembaga yang berorentasi membentuk generasi tahfidz Al-Qur'an yang mempunyai tujuan agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an secara utuh demi terpeliharanya Al-Qur'an, Oleh karena itu lembaga ini telah menetapkan cara-cara yang harus di tempuh oleh siswa untuk dapat secepat mungkin mencapai hasil dengan melibatkan berbagai hal antara lain:

a) Tempat untuk menghafal *Al-Qur'an* yang mendukung.
b) Pembagian siswa menjadi berkelompok yang disesuaikan dengan frekwensi hafalan.
c) Penggunaan *Mushaf Al-Qur'an* khusus.

d) Pengaturan Belajar *Al-Qur'an* yang tepat.

Dilibatkannya faktor-faktor tersebut diatas adalah agar hasil atau tujuan yang diharapkan baik oleh lembaga maupun yang diharapkan oleh orang tua siswa dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk sarana pendidikan yang ada di SDIT Baitul Qur'an dapat dikatakan sebagi sarana yang masih belum lengkap karena memang sekolah tersebut masih baru dan memulai untuk berkembang. Namun sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sarana sekolah unggulan karena perekrutan siswa yang sangat selektif berdasarkan kapasitas intelektual dan pertimbangan lain yang melingkupinya serta dengan kurikulum yang ideal.

2) Kodisi tempat menghafal

Tempat menghafal yang dimksudkan disini adalah tempat berlangsungnya kegiatn menghafal bagi siswa, karena yang menjadi obyek materi adalah penghafalan Al-Qur'an maka tempat yang digunakan haruslah suci sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci.

Tentang masalah tempat untuk menghafal maka siswa SDIT Baitul Qur'an cenderung memilih masjid sebagai tempat yang cocok, namun karena kapasitasnya terbatas maka sebagin siswa terpaksa ada yang di tempatkan dikelas.

3) Peranan aktif guru.

Terlibat langsungnya seorang guru dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadp siswa , hal ini karena perhatian guru terhadap siswa akan mampu mendorong semakin semangatnya seorang siswa. Disini di ibaratkan seorang guru mempunyai fungsi yaitu sebagai penyambung sanad dari kyai kepada siswa dan juga sebagai pengatur kondisi waktu menghafal.

Intensitas interaksi antara siswa dan guru Al-Qur'an. Diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya. Hal ini disebabkan karenna bentuk hubungan guru dan siswa membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kadar hasil belajar yang dapat diramalkan sebagai akibat hubungan guru dan murid adalah pengembangan diri siswa secara bebas, pembentukan memori (ingatan) pada siswa, dan pembentukan pemahaman pada siswa.

Dan dengan adanya pemahaman kepada para siswa, proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, sebab guru mengetahui tentang keadaan dan kebutuhan masing-masing siswa. perhatian guru di SDIT Baitul Qur'an terhadap siswa dirasakan sudah baik dan penuh perhatian terhadap semua siswa, perhatian para guru di SDIT Baitul Qur'an terhadap aktifitas siswa menghafal sudah baik.

Dengan baiknya perhatian guru maka efek yang muncul adalah semakin bersemangat dan merasa nyamannya siswa dalam menghafal sehingga rencana menghafal dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diharapkan.

Di dalam pelaksananya guru juga mengalami banyak faktor yang menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an.

Kendala adalah keadaan yg membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.[11] Proses menghafal Al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan lainnya. Ibarat orang yang berjalan.[12]

Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri siswa ataupun dari luar siswa. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal siswa dalam menghafal adalah :

a. Munculnya sifat malas pada diri siswa.

   Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.[13]

b. Kesulitan siswa dalam menghafal.

---

[11] http://artikata.com,, diakses pada tanggal 15 mei 2016
[12] *Ibid*, hal. 54
[13] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 203-204

c. Kelupaan siswa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.
d. Kurangnya perhatian orang tua untuk mendampingi siswa men*takrir* hafalan dirumah
e. Kebanyakan bermain.
f. Jarak antara sekolah dan rumah yang jauh
g. Kebosanan siswa dalam menghafal

Untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas maka langkah-langkah yang diambil oleh SDIT Baitul Qur'an adalah :

a. Menjadwal semua kegiatan harian siswa.
b. Selalu memotivasi siswa untuk menghafal.
c. Pengawasan yang ketat terhadap siswa.
d. Menerapkan sangsi-sangsi untuk siswa.
e. Menambah jam khusus dipagi hari sebelum para siswa masuk kelas yaitu jam 06.00-07.00.
f. Adanya madrasah sore pada pukul 16.00-17.00.
g. Disunnahkan mempunyai murottal Al-Qur'an di rumah.
h. Penyetoran hafalan bisa dilakukan di luar jam pelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan, bahwa yang kurang di terapkan adalah motivasi orang tua. Motivasi dari orang tua siswa juga menentukan kecepatan menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa orang tua merupakan motivator eksternal bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun motivasi yang diberikan orang tua terhadap siswa berbeda-beda,

dengan demikian adanya motivasi dari orang tua dapat mengurangi salah satu faktor penghambat yang mengurangi keberhasilan menghafal siswa.